



Edukasi pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting pada anak di Desa Dukuh Tanjung Anom

Restu Ardiyanto¹

Agata Yolanda Mawardani¹

Farentina Asri Nirmala¹

Dzaki Nur Rohman¹

Bunga Balqis¹

Atita Lenka Sachia¹

Zeptian Giva Rahmania¹

Dahlan Sitohang^{1*}

¹Prodi Sarjana Terapan Teknologi
Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Nasional, Jawa Tengah,
Indonesia.

e-mail : sitohangdahlanislan@gmail.com

Kata Kunci

Edukasi Gizi, N-Gain Score, Pengetahuan
Ibu, Pencegahan, Stunting

Keywords:

Nutrition Education, Maternal Knowledge,
Prevention, N-Gain Score, Stunting

Diterima: 02 Oktober 2025

Disetujui: 29 Oktober 2025

Diterbitkan: 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Stunting merupakan bentuk gangguan pertumbuhan kronis pada anak yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan kualitas hidup. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, praktik pengasuhan yang kurang tepat, kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya periode 1.000 hari pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas intervensi edukasi gizi dalam upaya pencegahan stunting pada ibu-ibu anggota PKK di Dukuh Tanjung Anom. Penelitian menggunakan pendekatan *pre-experimental design* dengan model *one-group pretest-posttest*, melibatkan 31 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan metode *N-Gain Score*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor pretest sebesar 82,86 dan posttest sebesar 96,79. Nilai *N-Gain Score* sebesar 0,87 yang termasuk dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa edukasi gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait stunting, baik dari aspek penyebab, dampak, maupun langkah pencegahannya. Temuan ini menegaskan urgensi pelaksanaan program edukasi gizi berbasis komunitas secara berkelanjutan sebagai strategi preventif dalam mendukung pencapaian target nasional penurunan prevalensi stunting serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional disorder in children that has long-term implications for physical growth, cognitive development, and overall quality of life. This condition is often associated with inadequate maternal knowledge of balanced nutrition, inappropriate parenting practices, low socioeconomic status, and limited awareness of the importance of the first 1,000 days of life. This study aims to evaluate the effectiveness of nutrition education in preventing stunting among members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Dukuh Tanjung Anom. The research employed a *pre-experimental design* with a *one-group pretest-posttest model*, involving 31 respondents. Data were collected using pretest and posttest questionnaires and analyzed using the *N-Gain Score* method. The findings revealed a significant improvement in participants' knowledge, with mean scores increasing from 82.86 (pretest) to 96.79 (posttest). The *N-Gain Score* of 0.87, categorized as high, indicates that balanced nutrition education was effective in enhancing mothers' understanding of stunting, including its causes, impacts, and preventive measures. These results highlight the importance of continuous community-based nutrition education programs as a preventive strategy to support the national target for stunting reduction and to foster a healthier, more productive future generation.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gizi kronis pada anak yang ditandai oleh pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, umumnya terjadi pada masa balita. Kondisi ini mencerminkan adanya kekurangan asupan gizi, infeksi kronis, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung. Masalah malnutrisi sering kali berawal sejak masa prenatal hingga periode awal kehidupan setelah kelahiran, namun manifestasinya baru tampak nyata ketika anak berusia sekitar dua tahun. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gangguan gizi pada anak-termasuk stunting, kelebihan berat badan, dan penyakit tidak menular (PTM) memiliki akar penyebab yang berawal dari fase pertumbuhan janin hingga dua tahun pertama kehidupan, yang dikenal sebagai *window of opportunity* untuk pertumbuhan optimal (1). Kekurangan gizi berpotensi menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Kondisi ini dapat menimbulkan kelainan pada proporsi atau bentuk tubuh, meskipun secara genetik sel-sel tubuh memiliki kemampuan untuk berkembang secara normal. Dengan demikian, gangguan gizi tidak hanya berdampak pada ukuran fisik, tetapi juga mengintervensi potensi biologis yang seharusnya dapat tercapai melalui ekspresi genetik optimal (2).

Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik serta status gizi ibu sejak masa remajanya. Kesejahteraan dan vitalitas ibu pada periode tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan anak yang akan dilahirkan. Oleh karena itu, intervensi pencegahan stunting perlu difokuskan pada tiga kelompok sasaran utama, yaitu remaja pranikah, ibu hamil, serta bayi berusia 0 hingga 23 bulan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi pada fase-fase kritis tersebut guna mencegah terjadinya hambatan pertumbuhan. Dengan demikian, calon orang tua perlu memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai gizi selama masa kehamilan agar dapat melahirkan generasi yang sehat dan terbebas dari risiko stunting (3). Kasus stunting kerap terjadi tanpa disadari oleh orang tua, terutama karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan periode seribu hari pertama kehidupan anak menjadi salah satu penyebab utama. Selain itu, kurangnya pemahaman dalam menerapkan pola asuh yang sesuai, kondisi berat badan lahir rendah, serta keterbatasan ekonomi keluarga turut memperburuk risiko terjadinya stunting. Kombinasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi sosial, ekonomi, dan edukatif yang kompleks.

Salah satu faktor utama penyebab terjadinya stunting adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai prinsip gizi seimbang dan penerapan pola makan yang sehat. Pemahaman yang terbatas tentang kebutuhan gizi anak berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam pemberian asupan makanan, sehingga menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Oleh karena itu, penyelenggaraan edukasi gizi seimbang menjadi intervensi strategis dalam upaya pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep gizi seimbang akan lebih mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak sesuai tahapan usianya, yang pada akhirnya mendukung tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (4). Dampak stunting tidak hanya

terlihat pada keterlambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi fungsi kognitif yang berimplikasi terhadap kemampuan belajar anak. Gangguan perkembangan otak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis dapat menurunkan kapasitas intelektual, sehingga membatasi peluang pendidikan, kesempatan kerja, dan potensi pendapatan ketika anak memasuki usia dewasa. Selain itu, individu yang mengalami stunting pada masa kanak-kanak memiliki risiko lebih tinggi mengalami obesitas pada tahap kehidupan selanjutnya, yang pada gilirannya meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, dan kanker. Mengingat dampak multidimensional dan jangka panjang tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan sasaran strategis untuk menurunkan prevalensi stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024 sebagai bagian dari upaya nasional peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data terbaru Kementerian Kesehatan yang disampaikan dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas), angka prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penurunan tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan berbagai intervensi gizi dan kesehatan yang terintegrasi di tingkat nasional dan daerah. Capaian ini juga menunjukkan adanya kemajuan menuju target penurunan prevalensi stunting sebesar 3,8% dalam dua tahun berturut-turut, yang merupakan bagian dari strategi nasional percepatan perbaikan gizi Masyarakat (5). Data tersebut juga didukung temuan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023, jumlah balita di Kecamatan Grogol mencapai 6.200 anak, dengan 101 di antaranya mengalami stunting, sehingga prevalensi stunting sebesar 1,63%. Penanggulangan stunting di Sukoharjo dilakukan melalui pendekatan konvergensi yang melibatkan berbagai sektor, termasuk dengan langkah pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) di tingkat desa atau kelurahan. Pada tahun 2024, ada 24 desa di 9 kecamatan yang ditetapkan sebagai lokasi prioritas pencegahan stunting, dan pada tahun 2025 jumlah lokasi tersebut berkurang menjadi 22 desa yang tersebar di 10 kecamatan (6). Fenomena ini membuktikan bahwa stunting dapat dicegah secara efektif dengan perhatian serius terhadap asupan gizi anak sejak dini.

Permasalahan stunting memerlukan perhatian yang lebih serius mengingat dampaknya yang bersifat luas dan berjangka panjang. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi menurunkan fungsi kognitif anak apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui intervensi gizi, edukasi, serta perbaikan lingkungan kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. (7). Salah satu langkah strategis pemerintah dalam mengatasi permasalahan stunting diwujudkan melalui penerbitan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Regulasi ini memberikan mandat khusus kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk memimpin pelaksanaan program percepatan penurunan prevalensi stunting secara nasional. Melalui kebijakan tersebut, BKKBN berperan dalam memastikan keseimbangan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas ketahanan keluarga Indonesia. Peraturan Presiden ini juga berfungsi sebagai landasan hukum utama yang mengatur strategi nasional, pilar kebijakan, serta mekanisme koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan

masyarakat dalam mewujudkan upaya terpadu untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menetapkan lima pilar utama sebagai kerangka strategis percepatan penurunan stunting di Indonesia. Pilar pertama menekankan pentingnya peningkatan komitmen dan kepemimpinan di semua tingkat pemerintahan. Pilar kedua berfokus pada perubahan perilaku masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan edukasi gizi. Pilar ketiga mencakup pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk menjamin pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu dan anak. Pilar keempat menitikberatkan pada penguatan ketahanan pangan dan gizi guna memastikan ketersediaan serta akses terhadap pangan bergizi seimbang. Sementara itu, pilar kelima diarahkan pada penguatan sistem pemantauan dan evaluasi sebagai instrumen pengendalian dan pengukuran efektivitas program penurunan stunting secara berkelanjutan.. Pilar-pilar ini menjadi kerangka kerja yang mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan lintas sektor untuk memastikan upaya penurunan stunting berjalan secara efektif dan berkelanjutan(8). Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu yang berperan sebagai pengelola gizi dalam keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek masyarakat yang berfokus pada edukasi gizi seimbang di Desa Tanjung Anom sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan ibu-ibu dan calon orang tua di desa tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi yang sehat, sehingga mampu mencegah stunting dan mendukung generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif.

METODE

Metode pelaksanaan proyek masyarakat dalam edukasi gizi seimbang untuk mencegah stunting dilakukan secara deskriptif dengan tahapan yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan survei dan pengumpulan data awal mengenai pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan stunting, serta menyusun materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami. Materi ini meliputi konsep gizi seimbang, dampak stunting, serta cara pencegahan melalui pola makan yang tepat. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan interaktif dengan metode *Focus Group Discussion (FGD)* yang menggabungkan metode edukasi dan diskusi tanya jawab agar peserta dapat memahami materi dengan baik(9).

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara langsung kepada sasaran, seperti ibu-ibu PKK, kader posyandu, atau orang tua balita, dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kontekstual sesuai kondisi lokal. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk berbagi pengalaman dan praktik sehari-hari terkait pengelolaan makanan bergizi. Media yang digunakan berupa presentasi, leaflet, poster, dan video edukasi untuk memperkuat pemahaman.

Untuk menilai pengaruh edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting pada anak, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang memungkinkan peneliti membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasinstrumen penelitian berupa kuesioner *pretest* dan *posttest* yang berisi pertanyaan tentang pemahaman gizi seimbang dan pencegahan

stunting. Pretest diberikan sebelum kegiatan edukasi untuk mengetahui pengetahuan awal responden, sedangkan posttest dilakukan setelah edukasi guna menilai peningkatan pemahaman. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Formulir, yang mempermudah distribusi kuesioner, pengumpulan data, serta analisis hasil secara efisien dan akurat (10).

Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan *uji N-Gain Score (Normalized Gain Score)* untuk mengukur efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Metode ini sangat berguna dalam penelitian bidang pendidikan karena berfungsi untuk menilai efektivitas suatu proses pembelajaran atau kegiatan edukatif (11). Dalam konteks ini, *uji N-Gain Score* digunakan untuk menilai sejauh mana edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi kontribusi program edukasi dalam meningkatkan wawasan peserta (12). Cara penghitungan *N-Gain Score* dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi guna menentukan tingkat peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukuh Tanjung Anom Adalah dukuh yang berada di Desa Kwarasan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Wilayah kecamatan grogol adalah wilayah strategis yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta dan telah mengalami perubahan signifikan dari daerah pertanian menjadi kawasan yang lebih urban, lengkap dengan berbagai fasilitas seperti pusat perbelanjaan, institusi pendidikan, dan kawasan industri. Jumlah penduduk di Desa Kwarasan sekitar 7.372 jiwa dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang. Desa ini terdiri dari beberapa dukuh, termasuk Tanjung Anom yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (13)

Secara historis, masyarakat di Kecamatan Grogol, termasuk Desa Kwarasan, mayoritas bekerja sebagai petani. Namun, seiring perkembangan urbanisasi dan kedekatan dengan Surakarta, banyak warga yang beralih ke sektor jasa, perdagangan, dan industri ringan. Kondisi ekonomi masyarakat di wilayah ini cukup beragam, dengan sebagian masih bergantung pada pertanian, sementara sebagian lain bekerja di sektor informal maupun industri. Variasi kondisi ekonomi ini turut memengaruhi pola konsumsi serta akses masyarakat terhadap pangan bergizi (14).

Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif (15). Di wilayah pedesaan seperti Tanjung Anom, penyebab utama stunting umumnya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, terbatasnya akses terhadap pangan bergizi, serta kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi pola makan sehari-hari. Meskipun data spesifik mengenai angka stunting di Tanjung Anom belum tersedia secara terbuka, secara nasional dan regional, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di daerah pedesaan Jawa Tengah, termasuk di Kabupaten Sukoharjo. Oleh sebab itu, edukasi mengenai gizi seimbang bagi ibu-ibu sangat penting untuk mencegah stunting dengan

meningkatkan pemahaman mereka tentang pola makan yang tepat serta asupan nutrisi yang diperlukan selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak.

Kegiatan proyek kemanusiaan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025 di Dukuh Tanjung Anom kepada ibu-ibu PKK sejumlah 31 orang. Kegiatan dimulai pukul 16.00 diawali dengan pembukaan MC, kemudian sambutan ketua RW, dan dilanjutkan kegiatan utama yang meliputi penyuluhan berupa edukasi yang menyampaikan materi tentang definisi stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya. Penyuluhan ini dilengkapi dengan *pre-test*, *post-test*, sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan pemaparan materi panitia memberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan para ibu mengenai stunting. Kemudian setelah pemaparan materi panitia kembali memberikan *post-test* kepada para ibu untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesuai pemaparan materi.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Metode N-Gain Score

Perhitungan N-Gain Score						
No	Post test	Pre test	Post - Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	90	70	20	30	0,67	66,67
2	100	90	10	10	1,00	100,00
3	100	90	10	10	1,00	100,00
4	100	90	10	10	1,00	100,00
5	100	80	20	20	1,00	100,00
6	100	80	20	20	1,00	100,00
7	100	90	10	10	1,00	100,00
8	80	70	10	30	0,33	33,33
9	100	90	10	10	1,00	100,00
10	100	80	20	20	1,00	100,00
11	90	70	20	30	0,67	66,67
12	100	90	10	10	1,00	100,00
13	100	90	10	10	1,00	100,00
14	100	80	20	20	1,00	100,00
15	90	80	10	20	0,50	50,00
16	100	90	10	10	1,00	100,00
17	80	70	10	30	0,33	33,33
18	100	90	10	10	1,00	100,00
20	100	80	20	20	1,00	100,00
21	100	80	20	20	1,00	100,00
22	100	90	10	10	1,00	100,00
23	100	90	10	10	1,00	100,00
24	100	70	30	30	1,00	100,00

25	90	60	30	40	0,75	75,00
26	100	90	10	10	1,00	100,00
27	100	90	10	10	1,00	100,00
28	90	90	0	10	0,00	0,00
29	100	90	10	10	1,00	100,00
Mea n	96,79	82,86	13,93	17,14	0,87	86,61

Tabel 2. Pembagian N-Gain Score

Pembagian N-Gain Score	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Dari tabel di atas, rata-rata skor awal peserta adalah 82,86, yang menunjukkan bahwa sebelum edukasi, pengetahuan ibu-ibu tentang gizi seimbang sudah tergolong cukup baik namun masih memiliki ruang untuk peningkatan. Setelah pelaksanaan edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 96,79, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebagai hasil dari materi yang disampaikan, nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,87 (atau 86,61%), edukasi yang diberikan tergolong dalam kategori “tinggi” dan “efektif” dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu secara signifikan mengenai stunting, termasuk pemahaman tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Hasil ini mengindikasikan efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting demi kesehatan dan tumbuh kembang anak yang optimal. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya akan mendorong para ibu untuk menjalani perilaku yang lebih baik dalam menjaga status gizi balita. Hal ini mencakup menghindari pemberian makanan selain ASI pada bayi usia 0-6 bulan serta menerapkan aturan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi yang optimal. Dengan demikian, risiko terjadinya masalah kesehatan dan faktor penyebab stunting dapat diminimalkan. Seiring dengan bertambahnya pemahaman, diharapkan muncul sikap positif yang memungkinkan ibu untuk mengelola dan menangani

masalah kesehatan yang mungkin timbul, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan anak di masa depan.

Kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan oleh tim pelaksana mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada ibu-ibu PKK mengenai arah dan tujuan proyek yang akan dilaksanakan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa para peserta merasa puas terhadap proses penyampaian informasi dan penjelasan program, sehingga mereka dapat menangkap maksud kegiatan dengan baik dan tanpa hambatan. Materi yang diberikan selama edukasi juga mendapat respon positif dari ibu-ibu PKK. Para peserta menilai informasi yang disajikan cukup jelas dan mudah untuk dipahami, sehingga seluruh materi tentang stunting dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kesalahpahaman, serta menambah pengetahuan mereka terkait upaya pencegahannya pada anak-anak. Dari sisi perencanaan, proses penjabaran program dan identifikasi permasalahan telah dilakukan secara menyeluruh sebelum kegiatan dimulai. Tahapan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan aktual yang ada di masyarakat, sehingga program yang dirancang tidak lepas dari persoalan nyata yang dihadapi oleh warga. Hal ini juga didukung oleh tanggapan mitra yang mengisi indikator perencanaan pada kategori puas.

Pada tahap pelaksanaan program, tim pelaksana selalu berusaha memberikan pelayanan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan para peserta. Sikap responsif dan upaya menyesuaikan program dengan kebutuhan mitra membuat seluruh rangkaian kegiatan berjalan efektif serta tepat sasaran, sehingga manfaat program benar-benar dapat dirasakan oleh ibu-ibu PKK di Dukuh Tanjung Anom.

KESIMPULAN

Edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait upaya pencegahan stunting pada anak. Hasil penelitian terhadap 29 ibu PKK di Dukuh Tanjung Anom menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 82,86 dan posttest sebesar 96,79. Nilai N-Gain Score yang tinggi menunjukkan bahwa intervensi edukasi ini berhasil secara optimal dan layak untuk diterapkan lebih luas sebagai bagian dari strategi penanggulangan stunting di masyarakat. Pelaksanaan program edukasi gizi seimbang diharapkan mampu memberikan dampak positif berkelanjutan terhadap peningkatan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada ibu-ibu PKK, kader posyandu Dukuh Tanjung Anom sebagai tempat pengabdian dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penyandang Dana

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai secara mandiri oleh tim penulis.

Kontribusi Penulis

Restu Ardhiyanto (Penulis 1) Mengkoordinir rencana kerja dan mengawasi peaksanaan kegiatan, Agata Yolanda Mawardhani (Penulis 2) Bertanggungjawab dalam pencatatan administrasi dan persuratan selama kegiatan pengabdian, Dzaki Nur Rohman (Penulis 3) Bertanggungjawab dalam menghubungkan informasi antara pihak lahan dengan tim pengabdian, Farentina Asri Nirmala (Penulis 4) Bertanggungjawab dalam penyusunan konsep dan jadwal kegiatan, Atita Lenka Saschia (Penulis 5) Bertanggungjawab dalam penyusunan konsep dan jadwal kegiatan, Zeptian Giva Rahmania (Penulis 6) Bertanggungjawab dalam kebutuhan perlengkapan selama kegiatan pengabdian, Bunga Balqis (Penulis 7) Bertanggungjawab dalam kegiatan pengabdian di bidang publikasi dan dokumentasi, Dahlan Sitohang (Penulis 8) Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan, serta memastikan kebermanfaatan program bagi masyarakat sasaran. Menyusun artikel pengabdian berbasis hasil kegiatan, menyesuaikan dengan format jurnal pengabdian, melakukan pengecekan etika penulisan, dan mendampingi proses submit hingga artikel diterbitkan

REFERENSI

1. Kuwa MKR, Mane G, Ferni EN, Watu E, Wega MO. Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;3(2):89–92.
2. Fauziah J, Trisnawati KD, Rini KPS, Putri SU. Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*. 2024;1(2):11.<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
3. Listyarini AD, Fatmawati Y. Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(1):100–5.<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.743>
4. Dewi R, Evrianasari N, Yuviska IA. Kadar Hb, LILA dan berat badan ibu saat hamil berisiko terhadap kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 2020;6(1):57–64.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/statistics/table/2/MjA5IzI=/data-stunting-balita-kabupaten-sukoharjo-berdasarkan-eppgbm.html>. 2024. Data Stunting Balita Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan e-PPGBM (Jiwa), 2023.
6. Nirmalasari NO. Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM: Journal for gender mainstreaming*. 2020;14(1):19–28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>.
7. Sitohang D, Lestari MW. Analisis Normatif Terhadap Implementasi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*. 2024;1(12):848–56. <https://doi.org/10.62335/40zgbt10>.
8. Petrika Y, Desi D, Dewintha R, Melyana YP, Hapisa T, Wulandari DN. Edukasi Stunting

Dengan Pendekatan Focus Group Discussion (Fgd) Dan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita Secara Mandiri Oleh Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*. 2023;2(2):257–63. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i2.1775>.

9. Katili MR, Yassin RMT. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*. 2022;2(1):1–12. <https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>.
 10. Katili MR, Yassin RMT. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*. 2022;2(1):1–12. <https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>.
 11. Harianja MR, Yusup M, Siahaan SM. Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*. 2024;13(2):303–10. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>.
 12. Sukarelawan MI, ITK, dan ASM. N-Gain VS Stacking Analisis Perubahan Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest. Yogyakarta: Suryacahya; 2024.
 13. Wibowo BRG, Rahayu P, Kusumastuti K. Peri-urbanisasi dan Perubahan Struktur Ruang Perkotaan di Kawasan Solo Baru. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*. 2024;6(1):26–41. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i1.76288.26-4>.
 14. Harahap IM, Fajri N, Nizami NH. Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makan dan Stunting pada Balita (Usia 2-5 Tahun). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2024;14(1):245–52. <http://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1583>.
 15. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*. 2015;3(1):163–70.
-